

CARA BARU GEREJA DALAM BERMISI DI ERA 4.0 *CHURCH AND MISSION: THE NEWWAY MISSION AT 4.0 ERA*

¹Ingati Zega, ²Eko Susanto, ³Antonius Sugiharto, ⁴Vicky BGD Paat
[1ingatilizega@gmail.com](mailto:ingatilizega@gmail.com), [2eksan5556@gmail.com](mailto:eksan5556@gmail.com), [3tonisolagratia@gmail.com](mailto:tonisolagratia@gmail.com),
[4vbgdpaat75@gmail.com](mailto:vbgdpaat75@gmail.com)

¹Mahasiswa Program Pasca Sarjana STT Ebenhaezer, ⁴Dosen Pasca Sarjana STT Ebenhaezer

Diterima

November 2022

Direvisi

Januari 2023

Diterbitkan

31 Maret 2023

Keywords

Church And
Mission, 4.0
Era

Kata Kunci

Gereja
Dalam
Bermisi, Era
4.0

ABSTRACT

Sejak lahirnya gereja pada hari Pentakosta, gereja telah melewati sejarah dunia selama lebih dari 2000 tahun dan telah mengalami fase demi fase perkembangan dunia yang berdampak pada perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan secara signifikan yang mempengaruhi eksistensi gereja. Kini gereja bersama semua umat manusia telah berada pada era industry 4.0. Pada era ini peradaban manusia berada pada level *extraordinary*. Gereja juga tidak dapat menampik pengaruh besar dari perkembangan dunia di era 4.0 terhadap panggilan gereja bagi dunia. Gereja dihadapkan pada sejumlah tantangan besar untuk tetap dapat melaksanakan misi Allah dengan baik. Walaupun pelaksanaan misi tidak selalu berjalan tanpa hambatan namun demikian misi telah berkembang melalui berbagai situasi dan kondisi umat manusia. Maka melalui tulisan ini kita akan melihat bagaimana gereja dan misi di era 4.0 sehingga gereja dapat bermisi dengan cara baru sesuai perkembangan di era 4.0 tanpa menghilangkan esensi misi dan gereja. Tentu gereja juga mengalami banyak tantangan ketika bermisi di era 4.0, sehingga gereja harus berupaya untuk menyusun strategi dalam pelayanan misi di era 4.0 dengan menavigasi lanskap baru dalam pelayanan misi di era 4.0, sehingga gereja mampu untuk membangun kegerakan dalam pelayanan misi di era 4.0 dan bersinergi dengan lembaga-lembaga gerejawi dalam melaksanakan *missio dei* (misi Allah) di dunia.

ABSTRAK

Since the inception of the church at the day of Pentecost, the church has gone through world history for more than 2000 years and has experienced phase by phase of world development which has an impact on significant changes and reforms that affect the existence of the church. Now the church with all mankind has existed in the industrial era 4.0. In this era, human civilization is at an extraordinary level. The church also cannot deny the great influence of world developments in the 4.0 era on the church's call to the world. The church is faced with a number of great challenges to continue to carry out God's mission well. Although the implementation of the mission does not always run without obstacles, however, the mission has developed through various situations and conditions of mankind. So through this paper we will see how the church and mission in the 4.0 era so that the church can mission in a new way according to developments in the 4.0 era without losing the essence of the mission and the church. Of course the church also experiences many challenges when on a mission in the 4.0 era, so the church must strive to develop a strategy in mission service in the 4.0 era by navigating a new landscape in mission service in the 4.0 era, so that the church is able to build a movement in mission service in the 4.0 era and synergize with ecclesiastical institutions in carrying out *missio dei* in the world.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan mengambil peran penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Metamorfosa besar dalam ilmu pengetahuan juga berdampak besar pada industry. Oleh karena itu, mulai dari system transportasi, keamanan, ekonomi, pendidikan, bahkan hingga dunia religious mengalami dampak dari kemajuan teknologi. Hal tersebut pasti melahirkan dampak yang memiliki dua sisi, baik positif dan negatif. Namun demikian kemajuan industry yang kini telah berada di era 4.0, memiliki dampak positif bagi kehidupan manusia.

Dampak positif dari era 4.0 antara lain kemudahan dalam mengakses informasi dikarenakan dapat menggunakan gadget maupun teknologi lainnya. Efektivitas dalam bidang produksi dengan mengganti tenaga manusia yang ada dan menggantinya dengan teknologi mesin. Selain mengurangi biaya produksi karena mengurangi penggunaan tenaga kerja, dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan hasil produksi. Dapat meningkatkan pendapatan nasional karena dapat memproduksi barang dalam waktu yang relatif singkat dengan kualitas yang baik. Peningkatan peluang kerja bagi tenaga ahli, hal ini dikarenakan walaupun menggunakan mesin tetap saja membutuhkan tenaga ahli manusia untuk menggerakkannya.¹

Gereja berada di dunia yang telah terus mengalami berbagai perubahan besar. Gereja memiliki tanggung jawab besar untuk memberitakan dan membawa damai sejahtera Allah bagi dunia yang terus mengalami perubahan. Dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada era industry 4.0 maka semua umat manusia mengalami tantangan besar untuk tetap bertahan dan mengalami kemajuan. Oleh karena itu gereja harus menyikapi dengan bijak perubahan di era 4.0 ini, sehingga tujuan utama gereja di tengah dunia tetap bisa dikerjakan. Pola-pola pelayanan yang tetap bersesuaian dengan Alkitab harus mengalamai kontekstualisasi yang besar. Dalam mengerjakan misi Tuhan bagi gereja, maka gereja harus adaptif, responsive, dan inovatif. Menyimak konteks dunia secara global yang membawa dampak pada dunia lokal, gereja sudah seharusnya mempersiapkan suatu strategi yang tepat untuk pendekatannya.²

Maka melalui pemaparan ini kita akan melihat bagaimana gereja dan misi di era 4.0 sehingga gereja dapat bermisi dengan cara baru sesuai perkembangan di era 4.0 tanpa menghilangkan esensi misi dan gereja. Tentu gereja juga mengalami banyak tantangan ketika bermisi di era 4.0, sehingga gereja harus berupaya untuk menyusun strategi dalam pelayanan misi di era 4.0 dengan menavigasi lanskap baru dalam pelayanan misi di era 4.0, sehingga gereja mampu untuk membangun kegerakan dalam pelayanan misi di era 4.0 dan bersinergi dengan teknologi dalam melaksanakan *missio dei* (misi Allah) di dunia.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Misi Dan Gereja

Pengertian Misi

“Misi” berasal dari bahasa asing “*misio*” yang artinya “Pengutusan”. Dalam bahasa Inggris “*mission*” yang berarti “tugas yang diberikan Tuhan kepada orang percaya (*our mission*)”. Sedangkan untuk jamak “*missions*” menandakan kenyataan praktis dan pelaksanaan pekerjaan misi. Menurut Tomatala bahwa istilah *mission* menunjuk pada misi Allah (*mission Dei*) sedangkan *missions* ada tugas dari misi Allah itu (yang dipercayakan oleh Allah kepada umat-Nya).

Lebih lanjut lagi, pengertian misi jika ditarik dari bahasa Latin yaitu *Mitto*,

¹ Universitas Medan Area, *Pengertian, Jenis Serta Dampak Dari Revolusi Industri 4.0* <<https://barki.uma.ac.id/2021/12/09/pengertian-jenis-serta-dampak-dari-revolusi-industri-4-0>>.

² Makmur Halim, *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000).

merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *apostellō* artinya mengutus. Misi lebih luas dari aktivitas gereja. *Missio Dei* istilah yang diberikan oleh Karl Hartenstein tahun 1934 dipakai dalam konferensi WILLINGEN untuk menekankan misi adalah milik Allah dan bukan gereja. Karena luasnya makna misi, maka definisi dari misi dapat dibuat berdasarkan orientasi teologi sekedar melakukan analisa etimologi.³

Ketiga hal ini: ibadah, berbagi, dan mengajar sangat penting bagi vitalitas kehidupan batin setiap jemaat-koinonia umat Allah. "Pelayanan" eksternal juga mempunyai tiga komponen. Ketiga komponen ini sering digambarkan sebagai "misi" Gereja karena ketiganya mencakup semua hal yang harus dilakukan oleh orang Kristen dan karena itulah mereka diutus ke dunia⁴

Hal ini berarti bahwa misi itu dimulai dari Allah dan dilanjutkan oleh orang yang percaya kepada Kristus untuk memberitakan kabar baik supaya orang-orang berdosa diselamatkan.

Pengertian Gereja

Gereja secara etimologi dalam Bahasa Inggris *church* berhubungan dengan kata *Scottish kirk* dan *kirche* dalam bahasa Jerman, yang berasal dari kata Yunani *kuriakon* yang merupakan bentuk netral dari *kuriōs* ("Lord"), berate 'milik dari Tuhan'.⁵ Pengertian lain dari gereja diambil dari kata Yunani *ekklesia*, secara harafiah dari kata terdiri dari dua kata *ek* (keluar) dari *kaleō* (memanggil). Kata tersebut dimakna bahwa, gereja adalah orang-orang yang Tuhan panggil keluar dari dalam kegelapan (dosa) untuk hidup dalam terang Tuhan, dan menjadi terang bagi dunia (1 Petrus 2:9).

Orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan "gereja adalah persekutuan para orang beriman. Selain itu gereja juga bisa disebut: Tubuh Kristus; Bait Roh Kudus atau bait Allah: Yerusalem yang diatas, Yerusalem yang baru atau Yerusalem sorgawi; Tiang atau dasar kebenaran.

Pengertian Era 4.0

Era 4.0 merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan masa baru dalam perubahan dan pengembangan atau revolusi di bidang industri yang berbasis pada teknologi digital. Istilah Industry 4.0 pertama kali digemakan pada Hannover Fair, 4-8 April 2011. Istilah ini digunakan oleh pemerintah Jerman untuk memajukan bidang industri ke tingkat selanjutnya, dengan bantuan teknologi.⁶ Lebih lanjut lagi era 4.0 ditandai dengan perkembangan pesat dalam dunia komunikasi digital. Era 4.0 juga memiliki ciri khas dalam konektivitas yang cepat dan efisien. Industri 4.0 sendiri ialah fase baru di revolusi industri yang fokus di interkoneksi, otomatisasi, *machine learning*, dan *real time data*.⁷ Istilah yang sangat terkenal menandai revolusi industri 4.0 yaitu "*internet of things*". Penggunaan telepon pintar yang terhubung ke internet dan menjadi peralatan yang sehari-hari digunakan masyarakat pun menjadi pemicu untuk menghasilkan layanan-layanan baru yang tidak dikenal oleh masyarakat sebelumnya.⁸

³ A. Scott Moreau, "*Mission and Missions*" Dalam *Evangelical Dictionary of World Missions* (Grand Rapids: Baker Books Ho, 2000).

⁴ Hengki Wijaya, "*Misi Dan Pelayanan Sosial Kristen*".

⁵ Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology 1* (Malang: SAAT, 2003).

⁶ Kementerian Komunikasi Dan Informatika, "*Apa Itu Industri 4.0 Dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya*" <https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media>.

⁷ "Era Digital", <https://Chataja.Co.Id/Blog-Detail/Era-Digital>.

⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "Sekilas Pandang Revolusi Industri 4.0", <https://Jendela.Kemdikbud.Go.Id/v2/Fokus/Detail/Sekilas-Pandang-Revolusi-Industri-4-0>.

Maka, dapat disimpulkan bahwa Era 4.0 adalah transformasi besar dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan manusia. Banyak teknologi pendukung juga yang turut mempercepat transformasi kehidupan masyarakat di era baru ini. Setiap orang dengan mudah, cepat, dan efisien bekerja dan belajar. Aktivitas seperti bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah dapat menjadi solusi terbaik dan dimungkinkan pada masa pandemic Covid-19 oleh karena dunia telah berada di era 4.0. Teknologi dianggap sebagai sebuah pengaturan yang akan menyediakan akses yang lebih baik ke dalam dunia pendidikan dan pekerjaan.⁹

Paradigma misi di Era 4.0

Perubahan orientasi manusia pada era 4.0 juga mempengaruhi cara gereja dalam melaksanakan misi amanat agung Tuhan Yesus. Penyebaran informasi yang masif dan relative cepat harus menjadi ciri utama perkembangan system telekomunikasi di era 4.0. Pada era 4.0 juga manusia menjadi lebih tertarik pada semua bentuk informasi yang disajikan dengan audio-visual. Media cetak mulai ditinggalkan orang yang lebih menikmati media elektronik. Banyak orang dapat menghabiskan waktu baik untuk bekerja dan belajar menggunakan *smart phone*, laptop, tablet dan gadget lainnya yang terkoneksi dengan internet. Selain itu juga hampir di semua lapisan masyarakat telah berupaya memiliki perangkat seluler dan jaringan internet yang baik untuk menunjang kehidupan masa kini.

Dalam perkembangan misi gereja mula-mula hingga abad moder, gereja dalam hubungan dengan *missio dei* (misi Allah) menghasilkan bentuk-bentuk misi, salah satunya *missio hominum* yakni misi yang beroperasi di antara manusia dan memanfaatkan manusia sebagai alat misi.¹⁰ Namun di era 4.0, komunikasi dan *personal encounter* manusia tidak selalu di dunia nyata. Ranah dunia virtual acapkali menjadi lebih dinikmati oleh banyak orang. Maka dalam mengerjakan misi di era 4.0 selain manusia, dunia virtual juga menjadi alat yang efektif bagi gereja untuk menjadi berkat bagi sesama. Inilah yang terjadi saat ini bahwa gereja sedang mengasikkan *missio futurorum* yakni misi yang ada hubungannya dengan buah-buah misi yang akan dicapai di masa mendatang. Gereja dapat mempersiapkan misinya dengan bentuk pendekatan yang baru, yang kontekstual bagi dunia yang berubah. Oleh karena itu, maka paradigma misi yang harus berkembang di era 4.0 adalah futuristik, namun demikian tetap tidak menjadi hodenistik dan tetap memuliakan Tuhan dengan menjangkau jiwa-jiwa. Para era 4.0 sasaran misi gereja juga adalah *Homo Digitalis*, yaitu manusia yang bukan sekadar pengguna gawai, namun bereksistensi lewat gawai. Eksistensinya ditentukan oleh tindakan digital, yakni: uploading (mengunggah), chatting (ngobrol), posting (mengirim), dan seterusnya.¹¹

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, merupakan suatu penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini focus utamanya adalah menjelaskan objek penelitian. Peneliti menggunakan sumber-sumber literature berkaitan masalah penelitian. Kemudian menganalisa untuk dituangkan dalam tulisan ini secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁹ Aldrin Purnomo, “Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia,” *Diegesis Jurnal Teologi Karismata*, 2020.

¹⁰ Makmur Halim, *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000).

¹¹ Kompas, “Homo Digitalis”, <https://www.kompas.id/Baca/Opini/2018/03/01/Homo-Digitalis/>.

Cara Baru Bermisi Di Era 4.0

Menggunakan Sosial Media untuk Ibadah Live Streaming

Live streaming merupakan cara untuk menikmati sebuah siaran melalui situs dan aplikasi, yang bisa diakses menggunakan internet. Bedanya, *streaming* adalah video yang bisa dinikmati secara berulang. Kalau *live streaming* adalah acara yang disiarkan secara langsung, dan bisa dinikmati pada saat itu juga.¹²

Live streaming merupakan salah satu fitur media sosial yang sedang banyak digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat bahkan organisasi. Fitur ini dapat ditemukan dalam Facebook, Instagram, dan Youtube. Melalui live streaming dapat memberi kemudahan bagi gereja untuk menyebarluaskan setiap kegiatan pelayanan dan ibadah yang sedang berlangsung di gereja. Setiap orang selain dapat mengikuti ibadah saat siaran berlangsung namun juga tetap dapat menyaksikan di lain waktu.

Menggunakan Sosial Media untuk Mempopulerkan Lagu Rohani

Mempopulerkan lagu rohani dengan menggunakan social media, merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam pemberitaan injil, karena lagu-lagu rohani banyak yang menceritakan tentang Yesus dan karyaNya bagi dunia dan umatNya yang percaya kepadaNya. Sentuhan psikologis lewat lagu dapat dirasakan oleh semua orang, dan karena menggunakan social media memungkinkan semua kalangan masyarakat menikmatinya. Konten-konten dari beberapa aplikasi android juga telah diisi dengan lagu-lagu rohani Kristen ditambahkan sentuhan kreatif agar lebih mudah dinikmati oleh banyak orang

Menggunakan Sosial Media untuk pemberitaan Firman Tuhan

Pemberitaan firman menggunakan social media sangatlah efektif bagi pengajaran kebenaran untuk semua orang. Firman Tuhan dapat berada di ruang-ruang virtual publik, sehingga setiap orang tetap dapat menerima hikmat Tuhan di segala waktu dan tempat melalui social media. Renungan-renungan dalam durasi yang pendek, atau pun dengan pendekatan social-motivasi melalui social media dapat diterima oleh orang yang berbeda keyakinan

Menggunakan Sosial Media sebagai sarana pastoral konseling

Pelayanan pribadi atau konseling adalah pelayanan yang sangat penting, Ketika tugas tersebut dilaksanakan, ia mampu menjangkau banyak orang. Dengan hal ini gereja harus bisa memanfaatkan situasi zaman dengan baik, salah satunya dengan mengadakan pelayanan konseling melalui social media (Facebook, WA, Telegram, Zoom dll). Dengan memakai hal tersebut maka pelayanan misi khususnya Pastoral akan berjalan lebih cepat dan bisa mencakup dalam lingkup yang lebih luas.

Menggunakan Sosial Media sebagai sarana kesaksian

Setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi saksi Kristus. Seorang saksi adalah seorang yang mengalami sendiri suatu peristiwa sehingga dapat menceritakan hal tersebut kepada orang lain. Demikian juga dengan seorang saksi Kristus harus memberitakan Injil tentang Yesus Kristus; memberitakan tentang kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, dan barangsiapa yang percaya kepada-Nya mendapat pengampunan dosa dan memperoleh hidup yang kekal. Bersaksi merupakan gaya hidup bagi orang percaya, sehingga bersaksi itu harus kita lakukan dimana saja, kapan saja dan melalui media apa

¹² Fimela, 'Perbedaan Streaming Dengan Live Streaming', <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4328420/perbedaan-streaming-dengan-live-streaming-dan-aplikasi-legal-yang-digunakan/>.

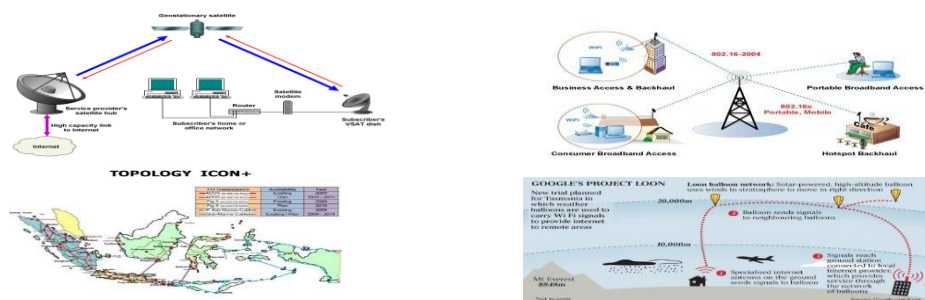
saja.

Bersaksi di media sosial bukan tentang suatu postingan tertentu tetapi tentang gaya hidup sebagai pembawa kabar baik Yesus yang tercermin dari setiap postingngan. Tidak ada saat terbaik untuk menyaksikan Yesus setiap saat bisa menjadi peluang yang baik buat bersaksi tentang Yesus, *realtime-witness*. Dengan menggunakan perangkat telekomunikasi digital, internet, dan beragam aplikasi social media, setiap orang Kristen dapat menjadi berkat dengan banyak orang. Selain itu, baik perkataan, tindakan dan pemikiran yang bersumber dari Tuhan dapat menjadi isi (*conten*) dari social media yang dimiliki.

Tantangan Bermisi Di Era 4.0

Jaringan Internet

Pada era 4.0, salah satu kebutuhan mendasar adalah ketersediaan jaringan internet. Pengertian jaringan internet ialah suatu gabungan sebuah jaringan dua atau lebih perangkat komputer yang ada di seluruh dunia dan merupakan suatu rangkaian perangkat komputer yang terbesar di dunia, serta ukurannya akan terus mengalami suatu perkembangan hingga tanpa batas waktu yang di tentukan selama tekhnologi terus berkembang dan maju di dunia ini.¹³ Jaringan internet menjadi kebutuhan primer bagi banyak orang pada masa kini.



Di Indonesia, penyediaan layanan untuk jaringan internet menggunakan beberapa system yaitu: jaringan satelit, wifi, jaringan kabel (fiber optic), dan balloon google. Indonesia sebagai sebuah negara berdaulat telah mempunyai sistem jaringan komunikasi mandiri. Kendali atas TIK bersifat mutlak dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar komunikasi dan melindungi segenap bangsa dan tanah air Indonesia.

Namun demikian penyebaran dan ketersediaan jaringan internet yang baik dan ideal belum merata. Sebagian besar kota-kota di Indonesia telah dijangkau oleh layanan penyedia jasa telekomunikasi baik milik pemerintah maupun swasta, namun untuk wilayah pedesaan tidaklah demikian. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun jaringan internet mempercepat penyebaran informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah, namun ketersediaan jaringan dan layanan internet masih tetap menjadi kendala saat ini.

Oleh karena itu, sekalipun gereja dan pelayanan misi mendapatkan keuntungan dalam perkembangan di era 4.0, namun gereja juga tidak dapat menampik sisi kelemahan saat bergantung pada jaringan internet dalam bentuk-bentuk pelayanan misi di era 4.0.

Gereja seolah harus mengupayakan memiliki jaringan internet yang baik. Untuk gereja-gereja yang ada di pedesaan atau pun daerah terluar dan tertinggal tentu akan mengalami kesulitan. Gereja dapat memberikan layanan rohani dengan menggunakan media online, namun tetap terbatas pada orang-orang yang memiliki peralatan (gadget) dan koneksi jaringan internet.

Selain itu, ketika menggunakan jaringan internet dalam pelayanan, gereja juga harus

¹³ Pengertian Definisi, “‘Pengertian Jaringan Internet Dan Tujuannya’”, <https://Pengertiandefinisi.Com/Pengertian-Jaringan-Internet-Dan-Tujuannya..>, 2022.

berhadapan dengan banyak resiko penggunaan jaringan internet tersebut. Konektivitas pada jaringan internet memiliki resiko peretasan oleh para *hacker*. Semua bentuk layanan social media yang dapat digunakan oleh gereja juga memiliki potensi menyebarkan *hoaks* bahkan profokatif terkait isu SARA. Ditambah lagi jaringan internet beresiko membahayakan gereja terkait informasi-informasi penting yang dimiliki oleh gereja. Banyak aplikasi atau situs yang mengharuskan penggunaannya mengisi informasi-informasi pribadi. Bila informasi-informasi ini disalahgunakan, itu tentu saja akan membahayakan pemilik informasi. Informasi pribadi tersebut bisa digunakan orang yang tidak bertanggung jawab untuk menguntungkan dirinya.¹⁴

SDM

Untuk melakukan pelayanan misi di era 4.0, gereja juga memiliki tantangan dalam hal sumber daya manusia. Teknologi komunikasi digital yang massif harus diimbangi dengan kemampuan para penggunanya. Dampak dari pandemic Covid-19 gereja harus berupaya “mengkarbit” para tenaga pelayanan di tengah jemaat untuk mampu menyediakan dan menggunakan teknologi komunikasi dan informatika yang telah ada. Para rohaniawan gereja sontak harus mempelajari penggunaan teknologi digital untuk tetap dapat melayani jemaat di masa pandemic. Potret tersebut menunjukkan sebenarnya gereja harus berjuang untuk memiliki SDM yang mumpuni dalam perkembangan teknologi komunikasi di era 4.0.

Teknologi komunikasi di era 4.0 merupakan hal yang baru bagi gereja yang telah terbiasa melayani dengan cara dan peralatan konvensional. Gereja ditengarai lalai menyiapkan SDM yang selaras dengan perkembangan era 4.0. Di tambah lagi, sebelum pandemi pendidikan formal teologi tidak atau belum membahas secara detail terkait perkembangan era 4.0. Sehingga belum ketersediaan para tenaga pelayan Tuhan yang mahir dalam penggunaan teknologi komunikasi digital di era 4.0. Lebih lanjut lagi banyak para rohaniawan yang berusia di atas 50 tahun tidak akrab dengan dunia telekomunikasi digital. Latar belakang pendidikan juga berperan dalam menanggapi dengan cepat perubahan yang terjadi di era 4.0. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mudah meresponi perubahan yang ada, ketimbang mereka yang memiliki pendidikan rendah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh gereja untuk menunjang pertumbuhan gereja, tidak akan dapat berfungsi dengan baik jika sumber daya manusianya tidak mampu memanfaatkannya.¹⁵

Fasilitas Penunjang

Peralatan digital yang berkualitas menunjang sistem komunikasi dan informatika di era 4.0. Peralatan yang canggih dan berkualitas akan menghasilkan performa yang baik dalam menyebarkan informasi. Gereja harus mampu menyediakan peralatan *broadcasting* dalam pelayanan di era 4.0. Para rohaniawan dan pemimpin dalam gereja juga harus memiliki setidaknya ponsel pintar (*smart phone*) untuk menunjang semua kegiatan dalam pelayanan misi pada masa kini.

Strategi Bermisi Di Era 4.0

Gereja Menavigasi lanskap baru dalam pelayanan misi di era 4.0

Sejak awal 2018 hingga sekaranglah diperkirakanlah merupakan zaman revolusi industri 4.0. Dimana Industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi

¹⁴ “Dampak Positif Dan Negatif Internet”, <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Dampak-Positif>, 2022.

¹⁵ Fiqi Alan Christian, “Makalah Manajemen Perubahan Dalam Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0”, https://www.Academia.Edu/43053302_4., 2022.

otomatisasi dengan teknologi cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Pada era ini, industri mulai menyentuh dunia virtual, membentuk konektivitas antar manusia, mesin dan data, yang dikenal dengan nama Internet of Things (IoT).¹⁶



Digitalisasi mengubah pola hubungan sesama manusia dengan perubahan yang drastis. Model konektivitas antar manusia ini juga mengubah konektivitas gereja di dalam ber-misi. Misi gereja adalah keterhubungan manusia ke manusia. Hubungan interpersonal yang sangat erat diperlukan saat pesan Allah tersampaikan oleh seorang manusia misioner.¹⁷

Oleh karena itu gereja harus mampu menjadi navigator lanskap baru dalam pelayanan misi di era 4.0. Gereja harus mampu menggunakan atau bahkan menciptakan system untuk pelayanan yang terintegrasi, baik dalam satu denominasi maupun interdenominasi. Gereja harus membangun ulang konektivitas antar pemimpin gereja, pemimpin gereja dan umat, serta umat dengan umat, bahkan gereja dan dunia. Gereja harus berada pada level pengendali data dan bukan hanya pengguna data, maka sangatlah baik gereja pada era 4.0 juga memusatkan perhatian pada penelitian dan pengembangan. Gereja harus bergerak cepat dalam semua bentuk pelayanan misi yang dapat dikerjakan, karena berada pada tingkat produktifitas yang tinggi di era 4.0. Semua orang dapat menghasilkan banyak karya dimana pun, informasi dan data saat ini sangat cepat dan mudah diperoleh secara *realtime*. Oleh karenanya gereja tidak boleh pasif, namun seharusnya dapat menjadi *influencer* kebenaran dan kebaikan bagi dunia saat ini.

Selain itu juga para pemimpin gereja dan rohaniwan harus membekali diri tentang perkembangan dunia digital di era 4.0. Merupakan suatu keharusan bagi seorang hamba Tuhan memimpin umat untuk datang beribadah kepada Tuhan, serta memberitakan Injil kepada semua orang di segala waktu dan tempat, peluang ini sangatlah terbuka lebar di era 4.0. Maka seorang hamba Tuhan harus hidup kudus dan sungguh-sungguh takut akan Tuhan, supaya dengan segala hikmat yang Tuhan berikan dapat menggunakan semua produk era 4.0 untuk pekerjaan Tuhan di dunia. Sehingga dengan demikian, para pemimpin rohani dapat memuridkan setiap orang percaya sehingga mereka dapat menjadi navigator yang baik bagi diri sendiri dan orang lain dalam menggunakan teknologi di era 4.0.

Gereja membentuk tim pelayanan misi di era 4.0

Salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh Gereja di era 4.0 adalah membentuk

¹⁶ Universitas Djuanda, “Trend Teknologi Revolusi Industri 4.0”, <https://www.unida.ac.id/teknologi/artikel/trend-teknologi-revolusi-industri-40.html>, 2022.

¹⁷ Aldrin Purnomo, “Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia,” *Diegesis: Jurnal Teologi Karismata*, 2020.

team khusus (multimedia) untuk menunjang pelayanan misi gereja, Tim pelayanan khusus tersebut dapat terdiri dari orang-orang yang mahir di bidang IT, ilustrator, pemusik, pengkhotbah dan yang lainnya untuk tujuan hadir di dunia virtual. Tim pelayanan khusus juga harus terus menerus mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berbasis teknologi informatika dengan sasaran keluarga, budaya, komunitas-komunitas di jejaring social.

Tim khusus juga harus peka melihat fenomena-fenomena yang terjadi dan menyerap segala bentuk informasi untuk kemudian diolah bersama hamba Tuhan dan para pelayanan sehingga mampu menyiapkan konten-konten yang baik. Mereka bertugas juga mulai dari data-data berdasarkan penelitian atau pengamatan, survey terhadap *homo digitalis interest*, menyajikan, mengamati *feed back*, bahkan mengembangkan *content-content* yang telah ada. Tentu fungsi dari para pemimpin gereja tetaplah penting, sebagai motivator, *coach*, dan evaluator bagi tim khusus yang dibentuk.

Gereja dan lembaga-lembaga gerejawi bersinergi dalam pelayanan misi di era 4.0

Kemitraan dalam misi menjadi bagian dari hakikat Gereja: yaitu kemitraan bukanlah terutama apa yang Gereja lakukan, melainkan apa yang menjadi sifatnya. Gereja-gereja (secara teologis) terikat satu sama lain, sebab Allah telah memanggil masing-masing “kepada persekutuan dengan Anak-Nya Yesus Kristus, Tuhan kita” (I Kor 1:9). Gereja harus cerdas, cermat, cepat dalam merespon sinergitas di era 4.0, baik antar gereja dan lembaga-lembaga gerejawi, yang berkonsentrasi pada pelayanan misi, balik lokal, regional bahkan internasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kemitraan yang dibangun dapat meningkatkan SDM yang ada bahkan mengoptimalkan setiap sarangan dan prasarana yang ada.

KESIMPULAN

Gereja tidak dapat dipisahkan dengan misi, karena misi gereja adalah menjadikan gereja yang missioner untuk jiwa yang terhilang. Pada era 4.0 jangkauan misi atau sasaran misi gereja menjadi lebih luar, yakni orang-orang di segala tempat, waktu, dan kondisi, sebagaimana amanat Agung (Matius 28; Kisah Para Rasul 1:8) “*ta ethne*” segala bangsa di segala tempat, dengan segala budaya dan situasi. Gereja menghadapi banyak tantangan dari dalam maupun dari luar di era 4.0 yang mengharuskan gereja tetap konsisten pada esensinya namun tetap kontekstual di zamannya.

Tuhan mengendalikan sejarah umat manusia, maka era 4.0 dalam waktu Tuhan juga turut mentransformasi paradigma misi gereja masa kini. Tuhan yang mengendalikan sejarah tidak akan pernah membiarkan gereja dan umat-Nya kehilangan visi Bapa bagi manusia berdosa. Era yang berubah menjunkkan bahwa gereja juga harus dinamis, inovatif, dan kreatif, sebab Roh Kudus terus berkarya dalam kehidupan anak-anak Tuhan. Untuk menentukan strategi pelayanan misi di era digital, maka gereja harus memetakan, menavigasi, dan berkontekstualisasi namun tetap perpegang pada prinsip firman itu sendiri sebagai berita dan dunia sebagai sasaran (*The Word and The World*).

Sebagai pemimpin gereja, rohaniwan Kristen, hamba Tuhan dan umat Tuhan, hendaknya dapat dengan bijak menggunakan semua produk kemajuan teknologi digital dan informatika di era 4.0, untuk melaksanakan *missio dei* (Misi Allah) supaya melalui kita semua bangsa dimuka bumi datang memuliakan Bapa di surge. Pada era 4.0 gereja harus adaptif dan inovatif.

REFERENSI

Area, Universitas Medan, *Pengertian, Jenis Serta Dampak Dari Revolusi Industri 4.0*
<<https://barki.uma.ac.id/2021/12/09/pengertian-jenis-serta-dampak-dari-revolusi->

- industri-4-0>
- Christian, Fiqi Alan, "Makalah Manajemen Perubahan Dalam Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0", https://Www.Academia.Edu/43053302_4., 2022
- "Dampak Positif Dan Negatif Internet", <https://Www.Gramedia.Com/Literasi/Dampak-Positif>, 2022
- Definisi, Pengertian, "Pengertian Jaringan Internet Dan Tujuannya", <https://Pengertiandefinisi.Com/Pengertian-Jaringan-Internet-Dan-Tujuannya.>, 2022
- Djuanda, Universitas, "Trend Teknologi Revolusi Industri 4.0", <https://Www.Unida.Ac.Id/Teknologi/Artikel/Trend-Teknologi-Revolusi-Industri-40.Html>, 2022
- Enns, Paul, *The Moody Handbook Of Theology 1* (Malang: SAAT, 2003)
- "Era Digital", <https://Chataja.Co.Id/Blog-Detail/Era-Digital>
- Fimela, 'Perbedaan Streaming Dengan Live Streaming', <https://Www.Fimela.Com/Lifestyle/Read/4328420/Perbedaan-Streaming-Dengan-Live-Streaming-Dan-Aplikasi-Legal-Yang-Digunakan/>
- Halim, Makmur, *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000)
- — —, *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Malang: Gandum Mas, 2000)
- Informatika, Kementerian Komunikasi Dan, "Apa Itu Industri 4.0 Dan Bagaimana Indonesia Menyongsongnya" <https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media>
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan, "Sekilas Pandang Revolusi Industri 4.0", <https://Jendela.Kemdikbud.Go.Id/v2/Fokus/Detail/Sekilas-Pandang-Revolusi-Industri-4-0>.
- Kompas, "Homo Digitalis", <https://Www.Kompas.Id/Baca/Opini/2018/03/01/Homo-Digitalis/>
- Moreau, A. Scott, "Mission and Missions" *Dalam Evangelical Dictionary of World Missions* (Grand Rapids: Baker Books Ho, 2000)
- Purnomo, Aldrin, "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia," *Diegesis Jurnal Teologi Karismata*, 2020
- — —, "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4.0 Di Indonesia," *Diegesis: Jurnal Teologi Karismata*, 2020
- Wijaya, Hengki, "Misi Dan Pelayanan Sosial Kristen"